

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK
KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Imron Rahmanto, Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep,
dr. Fitriana Putri, M., Si**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :
fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

ABSTRAK

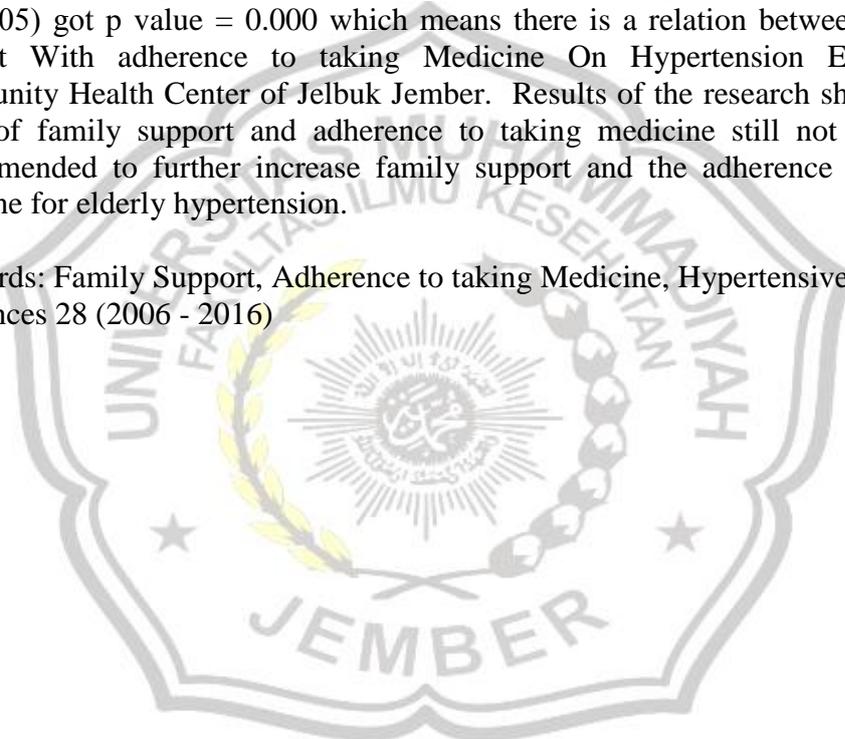
Dukungan keluarga adalah bantuan yang nyata diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan lansia didalam lingkungannya, karena lansia yang memperoleh dukungan baik akan mempengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Populasi penelitian ini adalah lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebanyak 292 responden dengan sampel 74 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Hasil penelitian variabel dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 42 responden (56,8%), dan baik 32 responden (43,2%). Responden yang menyatakan kepatuhan minum obat tidak teratur sebanyak 44 responden (59,5%), dan teratur sebanyak 30 responden (40,5%). Hasil uji statistik *Chi Square* dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan *p value* = 0,000 yang artinya ada hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga yang masih kurang dan kepatuhan minum obat yang masih belum teratur. Direkomendasikan untuk lebih meningkatkan dukungan keluarga pada lansia hipertensi untuk meningkat kepatuhan minum obat hipertensi.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Lansia Hipertensi.
Daftar Pustaka 28 (2006 – 2016)

Abstract

Family support is a real help given by people who are familiar with the elderly within their environment, because the elderly who get good support will affect adherence to taking medication in elderly people with hypertension. The design of this research is correlational with cross sectional approach that aims to identify the relationship of family support with adherence to taking medicine in elderly hypertension. The population of this research is elderly hypertension at Community Health Center which located at Jelbuk Jember as much as 292 respondents with 74 samples taken by simple random sampling. Result of the research of variable family support less category as much as 42 respondents (56,8%), and good are 32 respondents (43,2%). Respondents who stated obedience to taking medicine regularly as much as 44 respondents (59.5%), and regularly are 30 respondents (40.5%). The result of Chi Squire statistical test with ($\alpha = 0,05$) got p value = 0.000 which means there is a relation between Family Support With adherence to taking Medicine On Hypertension Elderly at Community Health Center of Jelbuk Jember. Results of the research showed the lower of family support and adherence to taking medicine still not regulary. Recommended to further increase family support and the adherence to taking medicine for elderly hypertension.

Keywords: Family Support, Adherence to taking Medicine, Hypertensive Elderly.
References 28 (2006 - 2016)



PENDAHULUAN

Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan juga beberapa telah menunjukkan kemundurannya sejalan dengan berjalannya waktu (Suardiman, 2011 dalam Napitupulu, 2014). Dimana semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak selanjutnya menjadi tua dan akhirnya akan meninggal. Awal dari penuaan yang merupakan hasil pertukaran berurutan pada gen tertentu, periode yang ditandai dengan penurunan nyata pada fungsi tubuh yang terkadang diasosiasikan dengan usia dan amat bervariasi (Papalia & Olds, 2008 dalam Napitupulu, 2014).

Seseorang dinyatakan hipertensi bila tekanan sistolnya mencapai 140 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Faktor – faktor yang berperan penting sebagai penyebab hipertensi antara lain perubahan gaya hidup seperti merokok, minum alkohol, pola makan tidak seimbang dan kurangnya aktifitas fisik (Martha, 2013 dalam Setiawan, 2015). Di Indonesia banyaknya penderita hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol (Arnilawaty et al., 2007 dalam Setiawan, 2015). Data lain menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Prevalensi hipertensi 6-15% pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari

sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risikonya, dan 90% merupakan hipertensi esensial (Marliani (2007) dalam Setiawan, 2015). Data di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2007 sebesar 1,87% mengalami peningkatan 2,02% pada tahun 2008, dan 3,30% pada tahun 2009 (Dinkes Provinsi Jatim, 2009 dalam Setiawan 2014). Data dari dinkes kabupaten jember tahun 2016 diperoleh total penderita hipertensi sebanyak 21575 jiwa dengan populasi tertinggi di kecamatan Jelbuk kabupaten Jember yaitu sebanyak 1799 jiwa (Dinkes kab.jember 2016).

Lansia dengan penyakit hipertensi masalah terbesarnya adalah tentang kepatuhan minum obat, derajat dimana lansia mengikuti anjuran

klinis dari dokter yang mengobatinya. Menurut (Sarafino, 2006 dalam Yugo Susanto, 2015) Individu membutuhkan orang lain untuk memberi dukungan guna memberi kenyamanan. Individu dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dihargai dan dicintai. Individu dengan dukungan keluarga yang tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat dalam hal ini kepatuhan dalam mengikuti posyandu lansia. Keluarga merupakan *support sytem* (sistem pendukung) yang berarti, sehingga dapat memberi petunjuk tentang kesehatan mental klien, peristiwa dalam hidupnya dan sistem pendukung yang diterima. Sistem dukungan

penting bagi kesehatan lanjut usia terutama fisik dan emosi. Lansia yang sering ditemani dan mendapatkan dukungan akan mempunyai kesehatan mental yang lebih baik.

Bedasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”.

MATERIAL DAN METODE

Desain penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independen (dukungan keluarga) dengan variable dependent (kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi). *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang

menekankan pada waktu pengukuran atau satu kali saja pada saat itu.

Analisa Data

1. Analisa *Univariate*

Analisis univariat yang di lakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel

2. Analisa *Bivariat*

Analisis bivariat ini di lakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk. Pada analisis bivariat peneliti menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan bantuan komputerisasi. Uji *Chi Square* menguji hubungan antara 2 variabel dengan skala data ordinal yang masuk kedalam jenis katagorikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja

Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2017 – 12 Juli 2017

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Juli Tahun 2017. (n = 74)

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	42	56,8
Baik	32	43,2
Total	74	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.5 di atas paling banyak yaitu kurang menunjukkan bahwa jumlah dukungan keluarga sebanyak 42 responden yang dukungan keluarga responden (56,8%).

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Juli Tahun 2017. (n = 74)

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Teratur	44	59,5
Teratur	30	40,5
Jumlah	74	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 5.6 di atas obat paling banyak yaitu tidak teratur menunjukkan bahwa jumlah sebanyak 44 responden (59,5%). responden yang kepatuhan minum

Tabel 5.7
Distribusi frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Juli 2017

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		P Value
	Tidak teratur		Teratur		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	37	25,0	5	17,0	42	100	0,000
Baik	7	19,0	25	13,0	32	100	
Jumlah	44	44,0	30	30,0	74	100	

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk menunjukkan bahwa dari 42 Kabupaten Jember ($p\ value = 0,000$; responden yang menyatakan $\alpha = 0,05$).

dukungan keluarganya kurang dan minum obatnya tidak teratur ternyata (25,0%) dan yang dukungan keluarganya kurang minum obatnya teratur (17,0%). Sedangkan 32 responden dukungan keluarganya baik minum obatnya tidak teratur (19,0%) dan yang dukungan keluarganya baik minum obatnya teratur (13,0%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 5.5 dapat diketahui bahwa (56,8%) responden menyatakan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk memiliki dukungan kuluarga yang kurang dan responden yang menyatakan dukungan kuluarga baik sebanyak (43,2%) responden. Dukungan keluarga merupakan faktor utama yang sangat penting

bagi lansia penderita hipertensi. dukungan keluarga di wilayah kerja puskesmas jelbuk masih memiliki dukungan keluarga yang kurang (56,8%). Kondisi yang demikian akan mempengaruhi keteraturan minum obat hipertensi pada lansia apabila dukungan keluarganya kurang baik.

Menurut Sarason dalam Martini (2016). Dukungan keluarga adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb dalam Martini (2016) yaitu informasi verbal, sasaran,

Secara umum bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dukungan sosial keluarga merupakan kemauan, keikutsertaan dan kemampuan keluarga untuk memberikan bantuan kepada salah satu anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan yang baik dalam hal pemecahan masalah, pemberian keamanan dan peningkatan harga diri. Individu yang menerima dukungan tersebut

menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan berharga. Jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lebih menerima juga menghargai dirinya sendiri (Niven, 2002 dalam Maulidia, 2014).

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga yang baik sangatlah dibutuhkan oleh lansia penderita hipertensi. Dukungan keluarga yang baik akan mendorong lansia untuk teratur meminum obat. Dukungan keluarga merupakan aspek yang sangat penting untuk mengawasi kegiatan lansia minum obat hipertensi.

2. Kepatuhan Minum Obat

Mendefinisikan kepatuhan (ketaatan) sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh

dokternya atau yang lain. Patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah atau aturan. Sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan disiplin. Seseorang dikatakan patuh berobat bila mau datang ke petugas kesehatan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas (Suparyanto 2010 dalam Martini, 2016) .

Kepatuhan minum obat sendiri kembali kepada kesesuaian penderita dengan rekomendasi pemberi pelayanan yang berhubungan dengan waktu, dosis, dan frekuensi pengobatan selama jangka waktu pengobatan yang dianjurkan. Sebaliknya ketentuan mengacu pada tindakan untuk melanjutkan pengobatan selama jangka waktu yang ditentukan sehingga dapat didefinisikan sebagai

total panjang waktu penderita mengambil obat, dibatasi oleh waktu antara dosis pertama dan terakhir (Peteroson dalam *Agency for Healthcare Research and Quality*, 2012 dalam Maulidia 2014).

Berdasarkan uraian beberapa sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat menunjukkan sebagian besar lansia di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk tidak teratur minum obat hipertensi ditunjukkan dengan jumlah sebanyak 44 responden (59,5%) dan yang teratur minum obat hipertensi sebanyak 30 responden (40,5%).

Beberapa penelitian tentang pengobatan mengatakan bahwa ketidak patuhan berfokus pada pengobatan itu sendiri (Pound *et al.*, dalam Maulidia 2014). Juga menekankan bahwa penderita dimotivasi oleh harapan untuk

meminimalisir obat-obat yang mereka minum dengan harapan tubuh tidak terlalu bekerja keras untuk metabolisme dan mengurangi efek samping. Faktor risiko terhadap kejadian vascular berulang atau kematian adalah ketidak patuhan dalam pengobatan.

Menurut asumsi peneliti kepatuhan minum obat pada lansia dengan dukungan keluarga merupakan satu aspek yang memberikan pengaruh sangat penting. Minum obat yang teratur pada lansia hipertensi sangat di anjurkan untuk mengurangi tingkat hipertensi pada lansia. Lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas jelbuk di harapkan untuk meningkatkan dukungan keluarga agar lansia teratur minum obat hipertensi.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan dukungan keluarganya kurang dan minum obatnya tidak teratur ternyata (25,0%) dan yang dukungan keluarganya kurang minum obatnya teratur (17,0%). Sedangkan 32 responden dukungan keluarganya baik minum obatnya tidak teratur (19,0%) dan yang dukungan keluarganya baik minum obatnya teratur (13,0%).

Memahami dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia mempengaruhi peningkatan terjadinya hipertensi pada lansia. Lansia yang memiliki dukungan keluarga yang baik sangat mempengaruhi pada lansia untuk teratur minum obat hipertensi. Meningkatnya penderita hipertensi ada hubungannya dengan keteraturan minum obat dan dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang ada di wilayah Puskesmas Jelbuk. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2015) pasien hipertensi lansia di Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut didominasi oleh pasien dengan tingkat dukungan keluarga sedang sebanyak 64%. Kepatuhan minum obat pasien didominasi oleh tingkat kepatuhan rendah sebanyak 45,7%. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan minum obat sehingga dukungan keluarga diharapkan dapat

ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan terapi hipertensi.

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan korelasi *Chi-square* diperoleh ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember ($p\ value = 0,000$; $\alpha = 0,05$).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti adalah :

1. Variabel *confounding*/Variabel perancu. Variabel yang memungkinkan biasanya hasil penelitian yang tidak terlalu diperhatikan oleh peneliti seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan motivasi penderita.
2. Instrumen penelitian tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena sudah diuji pada penelitian sebelumnya.

Implikasi dalam layanan kesehatan

Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk, bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Dukungan keluarga yang baik diberikan pada lansia akan meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember ke depan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan dukungan keluar yang baik pada lansia hipertensi, sehingga hasilnya meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Apabila selama ini dukungan

keluarganya kurang baik, dengan di lakukan penelitian ini semoga dapat meningkatkan dukungan keluarga yang ada di wilayah kerja puskesmas jelbuk, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab V dan VI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Jebuk Kabupaten Jember dalam kategori kurang (56,8%).
2. Kepatuhan minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Jebuk Kabupaten Jember dalam kategori tidak teratur (59,5%).
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja

Puskesmas Jebuk Kabupaten Jember.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Bagi Puskesmas Jebuk

Direkomendasikan kepada petugas kesehatan yang ada di puskesmas jelbuk untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jebuk Kabupaten Jember.

2. Bagi keluarga lansia

Disarankan kepada keluarga yang memiliki lansia yang menderita hipertensi untuk lebih memperhatikan keteraturan minum obatnya sesuai dengan

anjuran tenaga kesehatan, sehingga tekanan hipertensi bias diturunkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk melakukan penelitian lanjutan mungkin dengan menggunakan variabel yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A., Sulistiawati, A. N.,

Ketut, N., Prapti, G.,

Pande, M., & Lestari, L.

(2015). *Pengaruh*

Pemberian Air Rebusan

Daun Alpukat (Persea

americana Mill.)

Terhadap Tekanan Darah

Pasien Hipertensi di

Wilayah Kerja Puskesmas

II Denpasar Selatan.

COPING Ners Journal

ISSN, 3(3), 2303–1298.

Aisyiyah, NF. (2014) . *Faktor Resiko*

Hipertensi pada empat

Kabupaten/Perkota

dengan Prefalensi

Hipertensi Tertinggi di

Jawa dan Sumatra.

Fakultas Kesehatan

Masyarakat Universitas

Indonesia.

Bustan, M. N., (2007), *Epidemiologi*

Penyakit Menular, Rineka

Cipta, Jakarta.

Destiani, D. P., Farmasi, F.,

Padjajaran, U., Kimia, A.,

Bandung, F., Tinggi, S., &

Bandung, F. (2016).

Farmaka Vol. 14 No. 2

2016 Evaluasi

Penggunaan Obat

Antihipertensi pada Pasien

Rawat Jalan di Fasilitas

Kesehatan Rawat Jalan

pada Tahun 2015 dengan

Metode ATC/DDD, 14(2).

- Dewi, S.R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1*. Yogyakarta. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2016). *Registrasi Penderita Hipertensi; Tahun 2015*. Jember ; Dinkes Jember.
- Haidir, A, (2016). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat di Dusun Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Unmuh Jember.
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Klabunde RE. (2014). *Cardiovaskular Physiology Concept: Renin-Angiotensinaldosterol*. Krisnatuti D, Yenrina R. (2013). *Perencanaan Menu Bagi Penderita Jantung koroner*. Jakarta: Trubus Agriawidya.
- Krummel DA. 2015. *Medical Nutrion Therapy in Hypertension*. Di dalam: Mahan LK dan Escott-stump S, editor. 2015. *Food, Nutrition and Diet Therapy*. USA: Ssaunders co.hlm. 900-918.
- Martini, S, (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas

- Ilmu Kesehatan Unmuh
Jember.
- Maryam, dkk. (2008). *Mengena Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Media.
- Maulidia, F, D, (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis di Wilayah Ciputat Tahun 2014*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Napitupulu, Y. M. N. (2014). *Hubungan Aktivitas Sehari-Hari Dan Successful Aging Pada Lansia, 1–19*.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*
- Keperawatan*. Edisi II. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktaviana, W, (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tuberculosis Paru di wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Unmuh Jember.
- Padila . (2013). *Buku ajar keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarira, M. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu

- Kesehatan Universitas Esa
Unggul.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Surabaya : Graha Ilmu.
- Setiadi.(2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiawan, A. D. (2015). *Pengaruh Seduhan Daun Alpukat Terhadap Tekanan Darah di Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto*. Skripsi Keperawatan, 0(0).
- Siti Widyaningrum. (2012). *Hubungan Antara Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo, A.(2012) *Keperawatan Keluarga; Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan* (Edisi Pertama). Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Susanto, Yugo. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupten Tanah Laut*.Akademi Farmasi Samarinda.
- Syaifuddin. (2006). *Anatomi Fisiologi Maasiswa Keperawatan Ed-3*. Monica Ester, Editor. Jakarta: EGC.
- Wahjudi Nugroho;editor, Monica Ester, Estu Tiar. *Keperawatan gerontik &*

geriatrik – Edisi. 3 –

Jakarta : EGC, 2008.

